

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURABAYA
DALAM PEMULIHAN SEKTOR WISATA KEBUN RAYA MANGROVE
GUNUNG ANYAR PASCA PANDEMI**

Susana Hindaria

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
susannahindaria@gmail.com;

Bambang Kusbandrijo

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
bk.untag@gmail.com

Eddy Wahyudi

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
ediwahyudi@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar merupakan objek wisata ekowisata Kabupaten Surabaya. Lokasi yang tepat dari wisata ini adalah Gunung Anyar Tambak, Kabupaten Gunung Anyar, Kota Surabaya, dan Provinsi Jawa Timur. Studi ini meneliti Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam pemulihan industri pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar setelah epidemi. Penulis menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif untuk mendukung penelitian. Kepala Divisi yang bertanggung jawab atas wisata Mangrove Gunung Anyar, Anggota Staf di Mangrove Gunung Anyar, dan Pengunjung Wisata Kebun Raya Mangrove berfungsi sebagai informan penelitian. Menurut temuan penelitian, proses pemulihan dapat difasilitasi oleh tiga faktor : Motivator, Fasilitator, dan Dinamisator. Dengan menggunakan ketiga faktor tersebut, program dapat dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, penyediaan sarana dan prasarana, misi pariwisata, pemeliharaan tempat wisata, dan kolaborasi berbagai sektor, seperti sektor swasta, organisasi, pemerintah, dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini tentang bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam pemulihan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Pasca pandemi di nyatakan berhasil

Kata kunci: *Pemulihan Pariwisata, DISPARBUD, Peran*

ABSTRACT

Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden is an ecotourism tourist attraction in Surabaya Regency. The exact location of this tour is Mount Anyar Tambak,

Gunung Anyar Regency, Surabaya City, and East Java Province. This study examines the Role of the Surabaya City Culture and Tourism Office in the recovery of the Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden tourism industry after the epidemic. The author uses a qualitative descriptive research technique to support research. The Head of the Division responsible for Gunung Anyar Mangrove tourism, Staff Members at the Gunung Anyar Mangrove, and Visitors to the Mangrove Botanical Gardens Tourism served as research informants. According to research findings, the recovery process can be facilitated by three factors: Motivators, Facilitators, and Dynamics. By using these three factors, the program can be implemented through socialization, training and mentoring, provision of facilities and infrastructure, tourism missions, maintenance of tourist attractions, and collaboration of various sectors, such as the private sector, organizations, government and society. The results of this study regarding how the role of the Surabaya City Culture and Tourism Office in the post-pandemic recovery of the Mount Anyar Mangrove Botanical Garden was declared successful

Keywords: *Tourism Recovery, DISPARBUD, Role*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan Seorang individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam perjalanan pariwisata ke tempat yang berada di luar lingkungan normal mereka dan rutinitas sehari-hari untuk bersenang-senang dan bersantai. Pariwisata juga salah satu penggerak ekonomi yang diakibatkan dari adanya aktivitas para wisatawan. Sehingga sektor pariwisata sangat memberikan manfaat ekonomi baik negara, maupun masyarakat lokal yang berada pada kawasan tersebut. Namun, akibat Epidemii pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia menyebabkan industri pariwisata menjadi terpuruk, dan salah satu wisata yang turut berdampak adalah Eko Wisata Kebun Raya Mangrov Gunung Anyar yang terletak di Kota Surabaya. Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu ketika mereka mengunjungi lokasi tertentu untuk rekreasi, pengembangan profesional, atau studi jangka pendek tentang kekhasan tempat wisata yang dikunjungi, sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 18, pemerintah federal dan / atau pemerintah kota bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola industri pariwisata. Sinaga (2010) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan terencana yang dilakukan oleh orang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan menemukan sejumlah kesenangan dan pemenuhan, (Idris 2018, 14).

Kota Surabaya adalah pusat dari Provinsi Jawa Timur dan kota terbesar kedua di Indonesia. Beberapa lokasi di Kota Pahlawan menjadi rumah bagi tempat wisata alam. Berbicara tentang tempat wisata, pemerintah Kota Surabaya berusaha memperthankan dana infrastruktur pariwisata untuk mengatasi lemahnya perekonomian akibat Covid-19. Pemerintah Kota Surabaya pun kini bekerja dengan tekun untuk mengembangkan potensi sejarah kota, dimulai dengan area jalan yang memiliki getaran kota tua dan pindah ke lokasi lain yang menjanjikan. Pemerintah Kota Surabaya telah menjadikan rehabilitasi industri pariwisata

sebagai dampak dari epidemi Covid-19 sebagai prioritas utama dengan menyoroti kemajuan elemen-elemen seperti atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas. Pentingnya meningkatkan promosi dan keterlibatan pelaku usaha swasta dalam proses pemulihan ini. Selain itu, strategi pariwisata Storynomic digunakan, memprioritaskan cerita, konten kreatif, budaya hidup, dan kekuatan budaya. Program KPBU juga digunakan untuk mengembangkan pusat hiburan seperti taman yang akan menarik wisatawan.

Dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan menyusun rencana restorasi Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Bentuk data ini terdiri dari data primer dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan data sekunder dari laporan, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Ekowisata Mangrove Gunung Anyar menjadi salah satu pariwisata yang bisa memfasilitasi kebutuhan masyarakat kota Surabaya dengan potensi yang dimiliki seperti potensi alam yaitu ekosistem mangrovenya yang memiliki banyak jenis tumbuhan mangrove yang membuat suasana dan hawa segar. Lalu ada potensi yang diciptakan secara artifisial, seperti jalur lari yang terbuat dari bambu sepanjang 20 meter yang diletakkan memanjang di daerah yang tidak ditanami pohon. Ada tempat bagi wisatawan untuk berfoto di sepanjang jalur jogging ini. Dalam bentuk lingkaran bambu, area istirahat ini membuat kesempatan foto yang sangat baik. Selain itu, kantor Mushola dan DKPP serta kapal pesiar di sepanjang sungai dibangun dari bambu. Fasilitas yang sudah tersedia inilah yang menarik wisatawan ke Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Pengunjung ke daerah tersebut dapat menggunakan fasilitas ini secara gratis. Sisi kiri dan kanan membentuk dua bagian Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Sebuah sungai dapat ditemukan di sebelah kiri, sementara fasilitas dapat ditemukan di sebelah kanan. Ada juga gazebo yang dibangun dari bambu yang cukup khas. Ini cukup nyaman digunakan untuk bersantai karena ukurannya kira-kira 5 kali 5 meter. Pengunjung dapat menyelenggarakan kegiatan dengan izin terlebih dahulu dan mengambil bagian dalam berbagai acara yang akan ditawarkan. Di ujung timur Kebun Raya Mangrove, ada menara observasi setinggi 12 meter dan dapat digunakan untuk mendapatkan pemandangan luas dari kawasan bakau. Namun, menara ini hanya bisa dinaiki maksimal 5 orang. Perjalanan hutan mangrove tersedia setiap hari mulai pukul 07:00 hingga 19:00 WIB. Jam kerja ini berlaku pada akhir pekan dan hari libur federal

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, yang terletak di Desa Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, adalah tujuan populer bagi wisatawan lokal dan asing. Sebelum pandemi COVID-19, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya memasarkan dan menawarkan layanan terbaik kepada para tamu dalam upaya menarik orang ke wisata ini. sehingga Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dapat menjadi tujuan wisata saat libur panjang seperti Natal dan Tahun Baru dan agar lebih banyak orang dapat mengunjungi Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Dalam kondisi yang normal tersebut, jumlah pengunjung diperkirakan mencapai 126 pertahun pengunjung wisman dan 77.751 pengunjung wisnus pertahun. Namun dimasa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan seluruh kegiatan berwisata yang ada di Wisata Kebun Raya

Mangrove Gunung Anyar ini ditiadakan (lockdown), dan tempat wisata ini juga mengalami penutupan. Sehingga dampak dari adanya penutupan tersebut berimbas pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Penurunan jumlah wisata tersebut peneliti paparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel: Rekapitulasi Wisman/Wisnus Pengunjung Mangrove Gunung Anyar Surabaya Januari-Desember 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	
		Wisman	Wisnus
1	2019	126 Pengunjung	1.416 Pengunjung
2	2020	0 Pengunjung	77.751 Pengunjung
3	2021	0 Pengunjung	9.274 Pengunjung
4	2022	0 Pengunjung	17.028 Pengunjung
5	2023	0 Pengunjung	16.398 Pengunjung
Total		126 Pengunjung	121.867 Pengunjung

Sumber data: Diperoleh dari daftar hadir pada kawasan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Tahun 2019 sampai Tahun 2023

Data penurunan jumlah pengunjung pada tabel tersebut di atas adalah dampak dari kebijakan selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh sektor wisata ditutup, termasuk wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Sehingga dimasa pandemi Covid-19 Mangrove Gunung Anyar hanya menerima wisatawan dengan tujuan tertentu seperti mahasiswa yang sedang melakukan penelitian. Kunjungan tersebut tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah kabupaten Sidoarjo. Didasarkan kepada permasalahan tersebut di atas, penelitian ingin menguraikan sejauh mana Dinas Pariwisata mengelola Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar setelah pandemi, maka penulis ingin mengambil judul “Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surabaya Dalam Pemulihan Sektor Wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Pasca Pandemi”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Dalam hal ini status merupakan suatu peringkat atau posisi seorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap seseorang pasti mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah

hak dan kewajiban : peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. (Horton dan Hunt 1984:118) sedangkan menurut Soekanto (1990:243) Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Disamping itu juga peran sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. (Abdulsyani 2002:143) Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seorang dalam masyarakat (yaitu social- position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal yaitu:

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tepat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang berpengaruh bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto 1990:243- 244) Setiap posisi dalam kelompok mempunyai peran yang saling berhubungan, yang terdiri dari perilaku yang diharapkan dari mereka yang menduduki posisi tersebut.

Perilaku yang diharapkan umumnya sudah disetujui tidak hanya oleh mereka yang menduduki posisi tersebut, tetapi juga oleh anggota lain dalam kelompok itu. Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungan
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya, mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya
3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Karenamungkin pelaksanaannya memerlukan perngorbannan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalubanyak
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut (Soekanto 1990:246)

Definisi Pembangunan

Pembangunan diidentikkan sebagai perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, serta pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, yaitu pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi. Sekalipun demikian, keempat

hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil karena masing – masing mempunyai latar belakang, asas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Menurut Deddy T. Tikson (2005), pembangunan nasional di artikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat pada sektor industri dan jasa sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi.

Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Adapun transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme serta perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan spiritualisme menjadi materialisme dan sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi pada penguasaan materi, dan kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi pada semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, dan politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (community/group). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progres), pertumbuhan, dan diversifikasi.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Hadinoto (1996) ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu objek wisata diantaranya adalah :

1. Atraksi Wisata

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata

2. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan `cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting

3. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend pelakukeinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dan wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur

4. Transportasi

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat menyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata

5. Masyarakat

Penerima wisatawan menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Menurut Pearce (1981:12) pengembangan pariwisata dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat

Menurut Jackson (dalam Gide Pitana, 2005:101) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti:

1. Menarik untuk klien
2. Fasilitas – fasilitas dan atraksi
3. Lokasi geografis
4. Jalur transportasi
5. Stabilitas politik
6. Lingkungan yang sehat
7. Tidak ada larangan atau batasan pemerintah

Menurut Suwanto (1997) pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi:

1. Prioritas pengembangan obyek
2. Pengembangan pusat – pusat penyebaran kegiatan wisatawan
3. Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan objek wisata

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang masih sangat sedikit diketahui. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini peneliti bisa dengan mudah untuk mengetahui faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman yang dimiliki oleh wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Mempunyai dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang merupakan inventarisasi dari teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul dianalisa menggunakan analisa kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah langkah objektif yang menjelaskan tentang masalah – masalah yang ada dilokasi penelitian. Kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berupaya untuk memahami lebih mendalam sebuah fenomena tentang sesuatu yang berkaitan dengan subyek penelitian yang tercermin dalam perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakan (Moleong, 2006)

Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam pemulihan pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Pasca Pandemi. Peneliti juga melakukan observasi secara terjun langsung di lapangan untuk melihat secara jelas pemeliharaan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Pasca Pandemi dan pengunjung yang menikmati fasilitas yang telah di sediakan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, yang terletak di Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini merupakan lokasi dimana peneliti mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diharapkan peneliti bisa mengetahui kondisi wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar secara menyeluruh dan kegiatan apa saja yang ada didalam wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar tersebut

Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi. Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jenis data itu sendiri dibagi menjadidua yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya. Data tersebut diperoleh atau bersumber dari keterangan orang – orang yang berhubungan dengan penelitian, seperti hasil wawancara dengan pihak terkait yang dilakukan oleh peneliti di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, dan data sekunder itu sendiri di dapat dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Sumber data sekunder biasanya telah terususun dalam bentuk dokumen, buku, karya ilmiah, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, berita, makalah artikel dari internet, dan lain sebagainya.

Dari pemaparan data primer dan sekunder diatas dapat dipahami bahwa data primer dan data sekunder yang didapat dari informan, dokumen, buku, karya ilmiah, dan lain – lain diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan dengan tepat

Teknik Pengumpulan Data

Suatu karya ilmiah membutuhkan sarana untuk menemukan dan mengetahui lebih mendalam mengenai gejala-gejala tertentu yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian kebenaran karya ilmiah tersebut dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Sebagai tindak lanjut dalam memperoleh data-data sebagaimana yang diharapkan, maka penulis melakukan telmik pengumpulan data yang berupa:

Observasi Insntumen penelitian ini digunakan didalam pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros.

Wawancara salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai, dengan memberikan suatu pertanyaan untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang berkaitan dengan

masalah yang ingin diteiti. Sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih banyak dari narasumber tentang bagaimana Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya Dalam Rangka Pemulihan Sektor Pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Pasca Pandemi Covid-19.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti; peraturan perundang-undangan, arsip, laporan dan dokumen pendukung lainnya yang memuat pendapat para ahli kebijakan sehubungan dengan penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Ada empat tahapan atau langkah-langkah analisis penelitian yaitu:

- c. Data reduction (reduksi data); Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya
- d. Data display (penyajian data); Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafi, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bersifat teks yang bersifat naratif
- e. Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan); Langkah ke tiga dalam analisis dan data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Motivator

Dalam pemulihan pariwisata, peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai motivator diperlukan agar mempunyai program dalam pemulihan wisata pasca pandemiserta profesionalisme dalam pariwisata, yang meliputi sosialisasi, pendidikan, dan bimbingan

Sosialisasi

Peneliti kini bertanya kepada informan, "Bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi dalam mensosialisasikan tempat wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar

pasca pandemi?". Berikut jawaban dari Ibu Lidya Aviolitta selaku Kepala Bidang yang menangani Mangrove,

“kita mensosialisasikan wisata Mangrove ini melalui beberapa kegiatan yang memang kita lakukan sendiri mbak, yaitu dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat dengan sosial media seperti facebook, instagram. Selain itu di mangrove juga kita membuat peta wisata, kalender yang bergambar obyek – obyek wisata di Mangrove. Dengan begitu otomatis pengunjung lain tertarik.” (wawancara : 02 Mei 2013)



Gambar 4.4 Papan informasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.5 Denah Lokasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Ani Shofiatun selaku koordinator Mangrove Gunung Anyar,

”Kalau bicara soal sosialisasi daripada Mangrove ini tentunya tidak ada yang instan mbak, artinya kan butuh proses apalagi setelah pandemi berlansung. Tapi kita pasti berusaha yang terbaik bagaimana supaya wisata ini kembali normal lagi. Tentunya tidak lepas dari media sosial seperti facebook, dan instagram.” (wawancara : 02 Mei 2013)

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Ahmad Yani koordinator Mangrove Gunung Anyar,

“awal – awal memang kan sebelumnya kita lockdown sempat tutup orang tu kadang masih nanya sudah buka apa belum, itu kan masih harus meyakinkan karena kan masih pandemi, awal – awal kan orang harus punya kartu vaksin. Orang kan ada yang sudah vaksin, ada yang belum vaksin. Nah di situ kita mensosialisasikan bahwa kalau ke sini harus pake masker, karena orang masih takut jadi ke sini harus tetap prokes. Tapi seiring berjalannya waktu sudah covid nggak ada ya sudah aman,” (wawancara : 02 Mei 2013)

Hal ini dapat disimpulkan dari temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya telah berhasil mempublikasikan tur ini melalui media cetak, seperti peta dan kalender wisata dengan gambar tempat wisata di hutan mangrove, serta media sosial, seperti

Facebook dan Instagram. Akibatnya, komunitas yang lebih besar akan mengunjungi tur ini lebih sering di masa depan

Pelatihan dan Pendampingan

Pada titik ini, peneliti menanyai informan tentang bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pelatihan dan memberikan bantuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar pasca wabah. Berikut jawaban dari Ibu Lidya Aviolitta selaku Kepala Bidang yang menangani Mangrove,

"Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya memiliki program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menawarkan pendampingan dengan membuat kelompok masyarakat bernama Tourism Awareness Group, di mana kelompok sadar pariwisata ini merupakan embrio pengelolaan dan pembinaan pariwisata, serta peningkatan sarana dan prasarana melalui hibah. Jika ada sesuatu yang perlu kita bicarakan tentang bagaimana mengelola di masa depan karena kita tertarik pada sektor ini, maka kita juga telah melakukan pembinaan pemandu wisata" (wawancara : 02 Mei 2023)

Begitupun yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yani selaku koordinator Mangrove Gunung Anyar,

"Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan pendampingan dan dibentuk kelompok masyarakat yang dinamakan dengan kelompok sadar wisata." (wawancara : 02 Mei 2023)

Menurut temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan pelatihan dan bantuan untuk pengembangan tempat wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar setelah epidemi. Sangat bagus bahwa Departemen Kebudayaan dan pariwisata telah memberikan pendidikan dan bantuan lokal dengan membantu kelompok-kelompok lokal yang disebut kelompok kesadaran wisata untuk meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membahas tentang masalah pengelolaan pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sebagai Fasilitator

Sebagai Fasilitator pemulihan wisata Mangrove pasca pandemi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai program, yaitu Dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana, memajukan pariwisata, dan memelihara daya tarik wisata, Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar turut serta dalam program pembangunan infrastruktur, fasilitas pendukung destinasi pariwisata, program peningkatan promosi pariwisata, dan program pemeliharaan infrastruktur

Prasarana dan Fasilitas

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada informan yaitu Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di kebun raya mangrove gunung anyar pasca pandemi, Apa saja upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam meningkatkan fasilitas baik sarana dan prasarana serta pemeliharaan objek wisata kebun raya mangrove gunung anyar pasca pandemi, Bagaimana kualitas akses transportasi menuju tempat wisata kebun raya mangrove gunung anyar, apakah mudah untuk

dijangkau. Berikut jawaban dari Ibu Lidya Aviolitta selaku Kepala Bidang yang menangani Mangrove,

“kalau untuk fasilitas kita mulai bangun spot – spot foto atau penambahan spot – spot foto, ada juga sarana dan prasarana penunjang untuk wisata misalnya di tahun 2021 kita juga melakukan pembenahan – pembenahan selama kita lockdown, jadi kalau sudah buka kita tu lebih siap kedepannya dan lebih ada kemajuan nanti pengunjung juga bilang oh ternyata setelah pandemi kita ke sini lagi sudah beda ya, jalannya sudah di bangun, terus sudah ada stand makan dan minunya jadi orang ke sini tu sudah rubah apalagi kan stand makan minum itu sebelumnya kan tidak ada mbak, itu dibangun waktu 2022 setelah pasca pandemi jadi itu termasuk peran kita untuk menarik para pengunjung jadi kan sebelum pandemi kan belum ada, jadi setelah pandemi sudah ada. Ada juga fasilitas yang saat ini Dinas Pariwisata dan juga Pengelola Mangrove masih dalam proses perbaikan yaitu tempat parkir sama jembatan yang menghubungkan antara Mangrove Gunung Anyar sama Medokan Ayu.” (wawancara : 02 Mei 2023)



Gambar 4.6 Perbaikan Tempat Parkir

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.7 Pembangunan Jembatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Begitupun yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yani selaku koordinator Mangrove Gunung Anyar,

“Untuk fasilitasnya sudah mulai di bangun akses si mbak. Kayak tadi di depan sudah diperbaiki aksesnya ya, sebelumnya belum pafing sekarang sudah mulai dipafing. Nah itu juga bagian daripada fasilitas pemerintah kan yaitu fasilitas aksesnya. Jadi untuk akses transportasi ke sini masih sedikit sulit dijangkau karena yang bisa akses itu cuman kendaraan pribadi tapi kalau untuk bus pariwisata itu masih belum bisa. Jadi untuk akses ke sini untuk sementara masih diperbaiki.” (wawancara : 02 Mei 2023)

Menurut temuan wawancara penelitian, Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dalam program pembangunan Kota Surabaya untuk sarana dan prasarana, sarana penunjang destinasi wisata, sudah dilakukan secara optimal baik dalam menyediakan fasilitas umum berupa akses menuju lokasi, sehingga masih sangat mudah dijangkau dijangkau.



Gambar 4.8 Kondisi Sebelum Perbaikan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.9 Kondisi Setelah Perbaikan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Promosi Wisata

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada informan tentang Bagaimana usaha yang dilakukan pengelola maupun Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata kebun raya mangrove gunung anyar pasca pandemi. Berikut jawaban dari Ibu Lidya Aviollita selaku Kepala Bidang yang menangani Mangrove,

“Itu kita ada sosmed nya mbak, ada Ig nya. Disitu salah satu tempat untuk promosi. Selain promosi di situ pengunjung secara otomatis juga tau seperti di sini ada komunitas yang mempunyai kegiatan apa, disini misalnya penanaman, itu kan juga secara otomatis mempromosikan, (wawancara : 02 Mei 2023)

Menurut temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan pemasaran wisatawan sangat efektif

Pemeliharaan Objek Wisata

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada informan tentang Apa saja upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam pemeliharaan objek wisata kebun raya mangrove gunung anyar pasca pandemi. Berikut jawaban dari Bapak Ahmad Yani selaku koordinator Mangrove Gunung Anyar,

“Kalau untuk pemeliharaan objek wisata sendiri ya dengan kita memperbaiki aksesnya tadi sih mbak, terus sama penanaman sejumlah bibit pohon, adanya perbaikan – perbaikan fasilitas yang lain. Intinya disini bahwa kita tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk mangrove ini agar tetap lestari.” (wawancara : 03 Mei 2023)

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Ekka (Pengunjung Wisata Mangrove Gunung Anyar),

“Pemeliharaan yang dilakukan oleh pengelola wisata masih dikatakan kurang bagus mbak, misalnya yang mbak lihat tadi didedepkan pemeliharaan terhadap akses menuju ke sini masih sulit dijangkau karena akses yang rusak dan jalannya juga sempit yang dimana itu hanya bisa dijangkau oleh kendaraan pribadi. Tapi Alhamdulillah sementara proses perbaikan akses nya sehingga nanti

lebih mudah lagi dijangkau. Kalau untuk fasilitas yang lain sudah bagus semua mbak kayak yang dulunya panas sekarang sudah dingin karena ada penambahan penanaman bibit Mangrove.”
(wawancara : 03 Mei 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan program pemeliharaan bangunan dan prasarana serta layanan penopang atraksi wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar yang dimana itu menjadi tanggung jawab Dinas Pariwisata sudah dijaga secara ideal, terbukti dengan buruknya akses pariwisata dan jalan yang hanya bisa diakses kendaraan pribadi akibat kerusakan jalan yang masih berlangsung dan pihak Monitoring maupun Pengelolah masih dalam proses perbaikan dan bisa dikatakan cukup maksimal dalam sistem pengelolannya

Peran Dinamisator Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus melakukan pertumbuhan yang optimal, di sini peneliti menanyakan kepada informan terkait Adakah keterlibatan swasta dalam penyelenggaraan wisata. Jika ada, seperti apa keterlibatan tersebut, Siapa saja dapat bekerja dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata., Serta bagaimana kerjasama yang dilakukan pengelolah pariwisata maupun Dinas Pariwisata dengan pihak tersebut untuk pemulihan wisata agar lebih baik lagi kedepannya, Adakah perwali yang mengatur tentang pariwisata. Berikut jawaban dari Ibu Lidya Aviolitta selaku Kepala Bidang yang menangani Mangrove,

“Untuk keterlibatan swasta ada mbak seperti JSAR. Jadi ada bantuan nanti kayak bantuan bibit Mangrove terus ada ATP bantuannya itu kayak wahana. Yang paling banyak si bibit mbak, karena disinikan masih ada tanahnya orang masih milik pribadi itu dalam bentuk tambak. Jadi akhirnya di beli oleh pemkot surabaya untuk kita kembalikan lagi menjadi hutan. Nah itu termasuk bibitnya ada yang dari JSAR, dari universitas, komunitas, bantuan bibit untuk mengendalikan lagi tambaknya yang dari milik pribadi warga setempat dibeli pemkot dijadikan hutan.” (wawancara : 03 Mei 2023)



Gambar 4.10 Stand Makan Minum Dinas Cipta Karya Sumber:Dokumentasi Pribadi

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Ahmad Yani selaku koordinator Mangrove Gunung Anyar,

“jadi gini mbak terkait siapa saja yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, kita bekerjasama dengan dinas – dinas terkait juga termasuk pembangunan stand makan minum itu Dinas Cipta Karya, Pembangunan jalan pumping ini dari Dinas PU. Nah itu kan juga kita bekerjasama dengan Dinas terkait di Pemkot Surabaya. Terkait kebersihan dari DLH, terus terkait parkir Dinas DISHUP. Itu juga Dinas terkait di Pemkot Surabaya termasuk sumbangsing membantu di sini mbak.” (wawancara : 03 Mei 2023)

Sesuai temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai keterlibatan swasta dalam pengembangan pariwisata telah dilakukan secara optimal, JSAR, universitas, dan komunitas sekutu hanyalah beberapa bidang di mana Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah bekerja sama

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan wawancara, bahwa untuk melakukan analisis dapat menggunakan indikator peran pemerintah dari Pitana dan Gayatri.

Peran Motivasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Indikasi pertama adalah Motivator. Dalam rangka membangun program pemulihan pariwisata pascapandemi dan profesionalisme di industri pariwisata, diperlukan rencana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai motivator. Pada tahap ini, strategi Dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Motivator dibagi menjadi 2 indikator yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hal ini diperlukan sebagai motivasi untuk memastikan bahwa industri pariwisata bertahan. Di sini, masyarakat dan investor perlu tetap menjadi tujuan utama motivasi agar pertumbuhan pariwisata, terutama setelah pandemi, berjalan dengan sukses.

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Melakukan Sosialisasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pemulihan pariwisata melalui sosialisasi di Wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar sudah cukup baik, karena Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah mensosialisasikan ke masyarakat dengan sosial media seperti facebook, instagram. Selain itu di mangrove juga kita membuat peta wisata, kalender yang bergambar obyek – obyek wisata di Mangrove. Dengan begitu otomatis pengunjung lain tertarik dan kedepannya wisata ini lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Melakukan Pelatihan dan Pendampingan

Sesuai temuan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pemulihan sektor wisata pasca pandemi dalam melakukan pelatihan dan pendampingan pengembangan objek wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar pasca pandemi sudah bagus dengan dibentuknya kelompok masyarakat yang dikenal dengan organisasi sadar wisata. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan diskusi tentang kendala mengenai pengelolaan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Dengan cara ini, dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk

memotivasi kelompok-kelompok yang mempromosikan pariwisata telah efektif.

Peran Fasilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Indikator kedua adalah fasilitator; dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki program peningkatan program promosi dan pemeliharaan pariwisata untuk sarana prasarana pendukung destinasi wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar pasca pandemi. Program-program ini menyediakan sarana dan prasarana untuk mempromosikan pariwisata dan memelihara tempat-tempat wisata..

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Menyediakan Prasarana dan Fasilitas

Menurut temuan wawancara para peneliti, program pengembangan infrastruktur dan amenities pendukung lokasi pariwisata di bidang pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dalam program pembangunan Kota Surabaya untuk sarana dan prasarana, sarana penunjang destinasi wisata, sudah dilakukan secara optimal baik dalam menyediakan fasilitas umum berupa akses menuju lokasi, sehingga masih sangat mudah dijangkau dijangkau . Kalau soal kebersihan, ketertiban dan keamanan sudah bagus, terus spot - spot foto sama wahana juga sudah bagus karena sudah ada perbaikan selama vakum atau lockdown

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Mempromosikan Wisata

Sesuai Hasil Wawancara yang Dilakukan Peneliti Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya untuk Meningkatkan Pemasaran Wisatawan Cukup Baik dan Sukses.

Untuk membuat objek wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar lebih terkenal dan menarik bagi masyarakat umum, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya telah meningkatkan promosi pariwisata melalui media cetak, media sosial, media pribadi, peta wisata, kalender dengan gambar atraksi, dan fasilitas lainnya

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan tempat wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Pasca Pandemi masih berlangsung, menurut kesimpulan wawancara studi berdasarkan program pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung destinasi wisata yang bertanggung jawab di sektor pariwisata. Pemeliharaan fasilitas umum sudah dijaga secara ideal, terbukti dengan buruknya akses pariwisata dan jalan yang hanya bisa diakses kendaraan pribadi akibat kerusakan jalan yang masih berlangsung dan pihak Monitoring maupun Pengelolah masih dalam proses perbaikan dan bisa dikatakan cukup maksimal dalam sistem pengelolaannya. Selain itu, dalam melakukan pemeliharaan di tempat atau tujuan wisata telah memulihkan infrastruktur apa pun yang telah rusak untuk memungkinkan wisatawan dan pengunjung menikmati kesempatan berfoto, wahana, dan gazebo.

Dengan demikian, pendekatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mempromosikan pariwisata dan memelihara tempat wisata mungkin dianggap sudah bagus, terbukti dengan akses ke situs Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar semakin gampang untuk dijangkau.

Peran Dinamisator Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya memiliki program untuk meningkatkan keterlibatan dalam penciptaan kemitraan wisata untuk mempromosikan kolaborasi dengan sektor komersial, organisasi pemerintah, dan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi agar pemulihan yang ideal dapat terjadi. Indikasi ketiga adalah dinamisator. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sebagai dinamisator mengakui bahwa pengembangan kemitraan pariwisata untuk pertumbuhan tempat wisata melalui kerja sama atau kemitraan telah dilakukan secara optimal atau mungkin dianggap sangat baik. JSAR, ATP, Dinas Cipta Karya, Dinas PU, DLH, dan Dinas DISHUP hanyalah beberapa industri yang pernah bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis data sebagaimana dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Dalam Pemulihan Wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Pasca Pandemi dikatakan sudah berhasil. Peran Dinas maupun pengelola memang saat ini sudah melakukan perbaikan fasilitas penunjang baik sarana maupun prasarana. Dalam menyediakan fasilitas penunjang di sini sudah optimal dan sistem pengelolaan juga dinilai sudah bagus. Wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar beradaptasi dengan kondisi pandemi dan masih dilakukannya pengembangan. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 membuat wisata ini mengalami penutupan dan berdampak pada penurunan jumlah pengunjung. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Surabaya untuk mengembangkan kawasan wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan ketika wisata sudah dibuka kembali.

Saran

Bertumpu pada kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti membuat rekomendasi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pemulihan pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar yaitu untuk tetap membuat program. Program tersebut bertujuan untuk menjaga ekosistem lingkungan karena daya tarik ekosistem sangat bergantung dari kondisi lingkungan dan perlu penambahan tanaman mangrove untuk meningkatkan penghijauan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. N., & Meirinawati, M. (2022). STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN SIDOARJO DALAM MENGEMBANGKAN WISATA BUDAYA CANDI PARI DI MASAPANDEMI COVID-19. *Publika*, 653-664.
- Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2).
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis swot untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian mata kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. *Jurnal geografi*, 9 (1), 41-

52.

- Hardjati, S., & Rusdiana, E. (2019). Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Wonorejo Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 1(1), 74-85.
- Hisanah, S., Rozak, F., & Warlina, L. (2022). Strategi Pemulihan Pariwisata Pantai Parangtritis Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Promosi Kearifan Lokal. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(1), 3-14.
- Nadia, P., DWINIATI, D., & RAMDHANI, Y. (2023). Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Pemulihan Sektor Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*, 4(2), 1059-1068.
- Pitana, I Gde, and Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Priyanto, Priyanto. 2016. "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah." *Jurnal Vokasi Indonesia* 4(1).
- Prabawati, H. T., Handoko, V. R., & Hariyoko, Y. (2022). PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURABAYA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HERITAGE: Studi Di Kampung Heritage Lawang Seketeng. *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(06), 22-29.
- Qamariah, S. (2022). *STRATEGI PEMULIHAN PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN SUMENEP (Studi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata)* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja Madura).
- Regina, M. (2021). *Strategi Dinas Pariwisata Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Wisata Monumen Kapal Selam Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Rozzaqi, A. K. (2019). *Peranan Disparbudpora Dalam Pengelolaan Objek Wisata Di Wisata*